

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Profitabilitas (ROE)**

###### **2.1.1.1 Pengertian Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersumber dari modal yang telah digunakan. Profitabilitas perusahaan dapat digunakan untuk menilai sejauhmana keuntungan hasil dari berbagai aktivitas perusahaan seperti aktivitas investasi, pendanaan dan aktivitas lain di perusahaan tersebut (Martono dan Harjito, 2005:18 dalam I Gede Yoga Yudiana dan I Ketut Yadnyana, 2016).

Menurut Oktaviani dan Basana (2015) dalam Gunawan dan Harjanto (2019) profitabilitas adalah tingkat laba bersih yang diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan. Adapun menurut Sartono (2001:122) dalam Sari dan Sudjarni (2015) profitabilitas perusahaan yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Tingkat profitabilitas dengan presentase yang tinggi menunjukkan besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan sehingga dengan peningkatan keuntungan perusahaan maka dividen yang diperoleh para pemegang sahampun akan meningkat.

Berdasarkan definisi diatas dapat diketahui bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan membandingkan laba yang diperoleh dalam satu periode dengan aktiva atau jumlah modal perusahaan,

maka semakin besar profitabilitas akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba.

### **2.1.1.2 Indikator Profitabilitas**

Menurut Hery (2016) dalam Gunawan dan Harjanto (2019) dalam mengukur tingkat keuntungan perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas. Rasio ini menghitung presentase pendapatan perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Profitabilitas dapat dihitung dengan rasio *Return On Equity* yaitu rasio yang menunjukkan hasil dari ekuitas yang digunakan untuk mendapatkan laba bersih.

Menurut Syamsyuddin (2011:64) *Retrun on Equity* yaitu mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh oleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Ekuitas} \times 100\%$$

### **2.1.2 Ukuran Perusahaan**

#### **2.1.2.1 Pengertian Ukuran Perusahaan**

Setiap perusahaan memiliki skala usaha yang berbeda, besar kecilnya skala atau ukuran perusahaan tergantung dari jumlah investasi yang ditanamkan di perusahaan tersebut. Seberapapun besar ukuran perusahaan tujuannya tetap sama yaitu untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi.

Berdasarkan Sari, Oemar dan Andini (2016) dalam Gunawan dan Harjanto (2019) ukuran perusahaan atau *firm size* merupakan alat ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan besar dengan prospek yang baik memiliki

pemikiran luas, sumber informasi beserta karyawan yang berkualitas dibandingkan dengan perusahaan kecil dengan prospek yang belum baik.

Setiawati dan Yesisca (2016) dalam Gunawan dan Harjanto (2019) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan diukur dari total asset yang dimiliki perusahaan, besarnya total asset menunjukkan perusahaan berpotensi baik dimasa yang akan datang sehingga perusahaan tersebut stabil dalam menghasilkan laba bernilai positif. Oleh karena itu semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat pembayaran dividennya.

Berdasarkan pengetahuan diatas ukuran perusahaan merupakan skala yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang diukur dari total asset. Ukuran perusahaan menjadi salah satu pertimbangan investor saat melakukan investasi karena perusahaan besar berpeluang memiliki akses memasuki pasar modal lebih baik dari perusahaan kecil, sehingga akan mudah meningkatkan dana dan pemegang saham akan mendapatkan dividennya lebih besar.

#### **2.1.2.2 Indikator Ukuran Perusahaan**

Menurut Adil et al. (2011) dalam Armereo dan Rahayu (2019) ukuran perusahaan menggambarkan jumlah total aktiva yang dimiliki perusahaan dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Assets}$$

### **2.1.3 Pertumbuhan Perusahaan (*Asset Growth*)**

#### **2.1.3.1 Pengertian Pertumbuhan Perusahaan**

Marietta dan Sampurno (2013:3) dalam Amalia dan Hermanto (2018) pertumbuhan perusahaan merupakan aset perusahaan dimana aset merupakan aktiva yang digunakan dalam aktiva operasional perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari berkembangnya usaha perusahaan setiap tahunnya. Tingginya tingkat pertumbuhan perusahaan berdampak pada tingginya kemauan perusahaan untuk melakukan ekspansi sehingga perusahaan akan memerlukan dana lebih dengan cara menahan laba dan tidak membayar dividen.

#### **2.1.3.2 Indikator Pertumbuhan Perusahaan**

Menurut Sartono (2010) dalam Sari, dkk (2019) rasio pertumbuhan perusahaan adalah rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menjaga kedudukannya di industri dalam pengembangan ekonomi secara umum. Pertumbuhan perusahaan yang cepat akan membutuhkan dana yang besar dalam waktu mendatang untuk mendanai pertumbuhan tersebut.

Berdasarkan Sari, Oemar dan Andini (2016) dalam Gunawan dan Harjanto (2019) pertumbuhan perusahaan menjadi harapan bagi pihak internal dan eksternal karna memberi manfaat bagi investor ataupun kreditur, pertumbuhan perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Asset\ Growth = \frac{Total\ Asset\ t - Total\ Asset\ t - 1}{Total\ Asset\ t - 1}$$

## **2.1.4 Kebijakan Dividen**

### **2.1.4.1 Pengertian Kebijakan Dividen**

Kebijakan dividen adalah penentuan tentang berapa besarnya laba yang diperoleh dalam suatu periode akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, dan akan ditahan di perusahaan dalam bentuk laba ditahan (Crystha Armereo dan Pipit Fitri Rahayu, 2019).

Menurut Harjito dan Martono (2014:270) Liya Agustina dan Andayani (2016) kebijakan dividen merupakan bagian dari keputusan pendanaan perusahaan, kebijakan dividen atau *dividen policy* adalah keputusan untuk menentukan perolehan laba akhir tahun digunakan untuk pembayaran dividen kepada pemegang saham atau akan menjadi laba di tahan untuk menambah modal dari investasi di masa depan.

Menurut Haryetti dan Ekayanti (2012:1) dalam Liya Agustina dan Andayani (2016) Kebijakan dividen berdampak penting bagi perusahaan karena menyangkut berbagai pihak yang memiliki kepentingan seperti pihak manajemen perusahaan dan para pemegang saham. Jumlah dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham tergantung pada pertimbangan pihak manajemen yang lebih memilih menahan laba untuk pembayaran utang dan peningkatan investasi sedangkan di pihak investor akan mengharapkan pembayaran dividen yang besar.

Berdasarkan definisi diatas dapat dikatakan bahwa kebijakan deviden adalah keputusan yang akan diambil perusahaan apakah akan membagikan labanya kedalam bentuk deviden atau menahan laba tersebut untuk diinvestasikan kembali sebagai laba ditahan.

#### 2.1.4.2 Indikator Kebijakan Dividen

Menurut Harjito dan Martono (2014:270) Liya Agustina dan Andayani (2016) *dividend payout ratio* adalah:

“Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) menentukan jumlah laba dibagi dalam bentuk dividen kas dan laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan. Rasio ini menunjukkan persentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham biasa perusahaan berupa dividen kas. Apabila laba perusahaan yang ditahan dalam jumlah besar, berarti laba yang akan dibayarkan sebagai dividen menjadi lebih kecil. Dengan demikian aspek penting dari kebijakan dividen adalah menentukan alokasi laba sesuai di antara pembayaran laba sebagai dividen dengan laba yang ditahan di perusahaan.”

Sedangkan menurut Taofiqkurochman dan Konadi (2012:28) dalam Liya Agustina (2016) rasio pembayaran dividen merupakan nilai yang menunjukkan presentase laba yang akan diberikan sebagai dividen atau disebut *dividend payout ratio*. Semakin tinggi presentase rasio pembayaran dividen maka dana perusahaan yang tersedia akan semakin kecil karena perusahaan tidak menahan labanya. Dividend Payout Ratio dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividen per lembar}}{\text{Laba Bersih Per Lembar}} \times 100\%$$

### 2.1.5 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang sesuai dan menjadi referensi dalam penelitian ini, antara lain:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Alvina Gunawan dan Karina Harjanto (2019).  Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kebijakan Dividen: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur  ULTIMA Accounting ISSN 2085-4595	<i>casual study</i>	Penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Sedangkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Berpengaruh simultan terhadap Kebijakan Dividen	Independen profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dependen kebijakan dividen.	Variabel independen <i>Leverage</i> , stuktur kepemilikan. Sektor perusahaan manufaktur tidak diteliti dalam penelitian ini.
2.	IGY Yudiana dan IK Yadnyana (2016).  Pengaruh Kepemilikan Manajerial, <i>Leverage</i> , <i>Investment Opportunity Set</i> Dan Profitabilitas Pada Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur.  E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.15.1. April (2016): 112-141 ISSN: 2302-8556	Regresi linier berganda	Profitabilitas berpengaruh positif secara parsial terhadap kebijakan dividen.	Independen Profitabilitas, dependen kebijakan dividen.	Variabel independen kepemilikan manajerial, <i>leverage</i> , <i>investment opportunity set</i> . Sektor perusahaan manufaktur tidak diteliti dalam penelitian ini.
3.	Komang Ayu Novita Sari dan Luh Komang Sudjarni (2015)	Regresi linier berganda	Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.	Independen pertumbuhan perusahaan, dependen	Variabel independen likuiditas, leverage,

	<p>Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur</p> <p>E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 4, No. 10, 2015:3346 - 3374 ISSN:2302-8912 3346</p>			kebijakan dividen.	profitabilitas (ROA) Sektor perusahaan manufaktur tidak diteliti dalam penelitian ini
4.	<p>Rico Eka Wahyu Hudiwijono dkk (2018)</p> <p><i>Influence of Fundamental Factors on Dividend Payout Policy: Study on Construction Companies Listed on Indonesian Stock Exchange</i></p> <p>Wacana Vol. 21, No. 1 (2018) ISSN : 1411-0199 E-ISSN : 2338-1884</p>	Regresi linier berganda	Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kebijakan dividen. Leverage, likuiditas, arus kas bebas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, risiko bisnis, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.	Independen Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dependen Dividend Payout Policy	Variabel independen Arus Kas Bebas. Sektor perusahaan konstruksi tidak diteliti dalam penelitian ini.
5.	<p>Dewi Purnama Sari, Ibnu Hajar, Moh. Amin, Nuryamin Budi (2019).</p> <p>Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Growth, dan Firm Size terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Sektor Property, Real State Dan Konstruksi Bangunan)</p> <p>Jurnal manajemen dan kewirausahaan Volume 11, Nomor. 2 (Desember, 2019), Hal. 53-69 ISSN: 2685-5151</p>	Regresi data panel	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Pertumbuhan perusahaan memiliki hubungan yang negatif terhadap kebijakan dividen dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Dividend payout ratio (DPR).	Independen <i>Growth, Firm Size</i> , dependen kebijakan dividen.	Variabel independen Profitabilitas (ROA), Likuiditas, Leverage. sektor perusahaan Property, Real State dan Konstruksi Bangunan tidak diteliti dalam penelitian ini.
6.	<p>Dewi Rahayu dan Ellen Rusliati (2019).</p> <p>Kepemilikan Institusional, Kepemilikan</p>	Regresi data panel	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.	independen ukuran perusahaan, dependen kebijakan dividen	Variabel independen kepemilikan institusional,

	<p>Manajerial, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi</p> <p>Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer Volume 11, No 1, April 2019, Hal. 41-47 ISSN 2088-5091 (print) 2597-6826 (online)</p>				<p>kepemilikan manajerial. Perusahaan Manufaktur sektor industri barang tidak diteliti dalam penelitian ini.</p>
7.	<p>Crystha Armereo dan Pipit Fitri Rahayu (2019).</p> <p>Pengaruh ROE, EPS, OCF, Size, DER, CR dan Growth Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).</p> <p>Akuntansi dan Manajemen Vol.14, No.2, 2019 ISSN 2657-1080 ISSN 1858-3687</p>	<p>Regresi linier berganda</p>	<p>Rasio <i>Return on equity</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR).</p>	<p>Independen ROE, <i>Size</i>, <i>Growth</i>, dependen kebijakan dividen.</p>	<p>variabel independen lain EPS, OCF, Size, DER, CR, sektor perusahaan Manufaktur tidak diteliti dalam penelitian ini.</p>
8.	<p>Thi Thai Ha Le, <i>et al</i> (2019).</p> <p><i>Determinanys of Dividen Payout Policy In Emerging Market: Evidence From ASEAN Region.</i></p> <p>Asian Economic and Financial Review Vol. 9, No. 4, 531-546 ISSN(e): 2222-6737 ISSN(p): 2305-2147</p>	<p>Regresi linier berganda</p>	<p>Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.</p>	<p>Independen ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dependen kebijakan dividen.</p>	<p>variabel independen lain <i>free cash flow</i>, <i>financial leverage</i>, <i>liquidity</i>, <i>rule of law</i>, sektor <i>Emerging Market: Evidence From ASEAN Region</i> tidak diteliti dalam penelitian ini.</p>
9.	<p>Ong Chun Lin, <i>et al</i> (2018).</p> <p>The Determinants of Dividend Payout:</p>	<p>Regresi linier berganda</p>	<p>Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.</p>	<p>Independen profitabilitas (ROE), dependen</p>	<p>variabel independen <i>ownership structure</i>, <i>age of</i></p>

	<p>Evidence from the Malaysian Property Market</p> <p>IQTISHADIA Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam P-ISSN: 1979-0724 E-ISSN: 2502-3993</p>			kebijakan dividen.	<p>corporation, Market Capitalization, leverage, profitability (ROA), liquidity, taxation policy, inflation, Gross Domestic Product, sektor Malaysian Property Market tidak diteliti dalam penelitian ini.</p>
10.	<p>Hirindu Kawshala dan Kushani Panditharathna (2017).</p> <p>The Effect of Dividend Policy on Corporate Profitability: An Empirical Study on Beverage, Food and Tobacco Industry in Sri Lanka.</p> <p>International Journal of Scientific and Research Publications, Volume 7, Issue 8, August 2017 ISSN 2250-3153</p>	Regresi linier berganda	Ada hubungan positif yang signifikan antara kebijakan dividen dan profitabilitas.	Independen profitabilitas (ROE), dependen kebijakan dividen.	Sektor Beverage, Food and Tobacco Industry in Sri Lanka tidak diteliti dalam penelitian ini.
11.	<p>Liya Agustina, dan Andayani (2016)</p> <p>Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen</p> <p>Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 5, Nomor 10, Oktober 2016 ISSN : 2460-0585</p>	Regresi linier berganda	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen sementara pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.	Independen Ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dependen kebijakan dividen.	Variabel independen Kinerja keuangan. Sektor manufaktur tidak diteliti dalam penelitian ini.
12.	<p>Ida Ayu Anggawulan Saraswathi, et al (2016)</p>	Analisis jalur	Pertumbuhan perusahaan (Asset	Independen Pertumbuha	variabel independen

	<p>Pengaruh Risiko Bisnis, Pertumbuhan Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Serta Nilai Perusahaan Manufaktur.</p> <p>E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 5.6 (2016) ISSN : 2337-3067E</p>		<p>Growth) memiliki pengaruh positif terhadap Profitabilitas.</p>	<p>n Perusahaan, metode analisis jalur.</p>	<p>Struktur Modal, Risiko Bisnis, dependen Profitabilitas , dependen Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur tidak diteliti dalam penelitian ini.</p>
13.	<p>Sinarti dan Jagat Darmajati (2019)</p> <p>Pengaruh Leverage, Diversifikasi Produk Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas</p> <p>Journal Of Applied Managerial Accounting vol. 3, No. 1, March 2019, Page 97-106 ISSN: 2548-9917</p>	<p>Regresi linier berganda</p>	<p>Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas</p>	<p>Variabel independen ukuran perusahaan.</p>	<p>Variabel independen Leverage, Diversifikasi Produk, dan sektor Asuransi tidak diteliti dalam penelitian ini.</p>
14.	<p>I Ketut Alit Sukadana dan Nyoman Triaryati (2018)</p> <p>Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverage BEI</p> <p>E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 11, 2018: 6239-6268 ISSN: 2302-8912</p>	<p>Regresi linier berganda</p>	<p>Ukuran Perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Profitabilitas</p>	<p>Variabel independen ukuran perusahaan</p>	<p>Variabel independen Perumbuhan Penjualan, Leverage, dan sektor Food And Beverage tidak diteliti dalam penelitian ini.</p>

15.	Dionycio Kalesaran, Marjam Mangantar, dan Joy E. Tulung (2020)  Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Dividen Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bei  Jurnal EMBA Vol.8 No.3 Juli 2020, Hal. 184 -192 ISSN 2303-1174	Regresi linier berganda	Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan Profitabilitas  tidak terhadap	Variabel independen pertumbuhan perusahaan	Variabel independen Kebijakan Dividen, Stuktur Modal, dan sektor Industri Perbankan tidak diteliti dalam penelitian ini.
-----	--	-------------------------------	---	---	--

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Kebijakan deviden merupakan keputusan perusahaan apakah akan membagikan labanya dalam bentuk deviden atau menahan laba tersebut untuk diinvestasikan kembali sebagai laba ditahan. Besar kecilnya deviden yang dibagikan kepada para pemegang saham bergantung pada kondisi perusahaan.

Pembagian deviden kepada pemegang saham dengan maksud meningkatkan kesejahteraan serta memaksimalkan kekayaan para pemegang saham. Perusahaan yang membagikan deviden dengan konsisten akan menambah kepercayaan investor lama dan investor baru agar menanamkan modal di perusahaan.

Para investor sebelum mengambil keputusan investasi akan mengukur dan menganalisis berbagai faktor yang akan menentukan kebijakan deviden. Salah satu faktor yang dapat dipertimbangkan investor saat akan berinvestasi yaitu dengan melihat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dengan perbandingan laba yang didapat dalam satu periode

dengan jumlah *equity* perusahaan, sehingga semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka dividen yang diberikan kepada pemegang saham akan tinggi karena dividen merupakan sebagian dari laba yang diberikan kepada pemegang saham atas persetujuan rapat umum pemegang saham.

Selain itu ukuran perusahaan juga dapat menjadi faktor yang menentukan besarnya dividen yang akan diberikan kepada pemegang saham. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besarnya ukuran perusahaan dianggap akan menghasilkan laba yang besar sehingga akan memberikan dividen yang lebih besar dari perusahaan kecil.

Pertumbuhan Perusahaan dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk tumbuh dimasa yang akan datang sehingga menjadi faktor yang dapat menentukan kebijakan dividen. Pihak eksternal dan internal perusahaan akan mengharapkan pertumbuhan yang baik karna dapat memberi dampak menguntungkan bagi setiap pihak berkepentingan seperti para pemegang saham, investor dan kreditur. Tetapi pertumbuhan perusahaan yang tinggi dapat menyebabkan kebutuhan dana meningkat untuk mendanai pertumbuhan tersebut sehingga pembagian dividen akan menurun atau tidak diberikan sama sekali.

Dalam menentukan kebijakan dividen perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai faktor karena apabila kebijakan pembayaran dividen suatu perusahaan menurun investor akan beranggapan peluang perusahaan tersebut buruk.

### **2.2.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapat keuntungan dalam satu periode. Profitabilitas perusahaan yang baik menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Besarnya profitabilitas menjadi salah satu pertimbangan perusahaan dalam menentukan jumlah laba yang dibagikan dalam bentuk dividen.

Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen, karena rasio *return on equity* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengatur modal sendiri dengan efektif dan mengukur besarnya keuntungan dari investasi yang telah investor lakukan. Oleh sebab itu dividen adalah sebagian dari laba bersih yang didapat perusahaan sehingga dividen akan diberikan jika perusahaan mendapat keuntungan (I Gede Yoga Yudiana dan I Ketut Yadnyana, 2016).

### **2.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen**

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dengan nilai total aset. Investor beranggapan bahwa perusahaan dengan ukuran besar akan memperoleh laba yang besar dibanding perusahaan kecil sehingga dividen yang dibagikanpun akan besar.

Asumsi perusahaan dengan ukuran yang besar akan memberikan dividen yang besar ini menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Besarnya ukuran perusahaan menunjukkan perusahaan dapat mengelola aset serta memanfaatkannya untuk kegiatan operasional. Ukuran perusahaan yang besar memungkinkan perusahaan memperoleh laba bersih yang

besar sehingga memberikan dividen yang besar, perusahaan yang kecil cenderung akan mengalokasikan laba bersih ke laba ditahan untuk menambah aset perusahaan sehingga cenderung membagikan dividen rendah. (Dewi Rahayu dan Ellen Rusliati, 2019).

Namun menurut Rico Eka Wahyu Hudiwijono dkk (2018) ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen karena peningkatan ukuran perusahaan tidak secara langsung meningkatkan pembayaran dividen kepada pemegang saham.

### **2.2.3 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen**

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang cepat akan membutuhkan dana yang semakin besar. Sehingga perusahaan akan menahan laba yang didapatkannya daripada membagikan laba tersebut dalam bentuk dividen kepada pemegang saham. Laba yang ditahan akan digunakan untuk mendanai perluasan usah atau ekspansi.

Dalam penelitian Crystha Armereo dan Pipit Fitri Rahayu (2019) menunjukkan bahwa *asset growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini disebabkan perusahaan memakai labanya untuk memperluas usaha (ekspansi) demi peningkatan produktivitas dan memperluas pangsa pasar perusahaan, sehingga tidak untuk membayar dividen saja.

Namun berdasarkan penelitian Rico Eka Wahyu Hudiwijono dkk (2018) pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap kebijakan

dividen, menurutnya kenaikan pertumbuhan perusahaan akan meningkatkan porsi pembayaran dividen kepada pemegang saham.

Sedangkan menurut Alvina Gunawan, Karina Harjanto (2019) pertumbuhan perusahaan (*growth*) tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen karena saat pertumbuhan perusahaan mengalami peningkatan, maka pertumbuhan tersebut dapat dibiayai dengan hutang, sehingga perusahaan tetap membagikan dividen kepada para pemegang saham.

#### **2.2.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas**

Menurut Sinarti dan Jagat Darmajati (2019) mengatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas hal ini karena perusahaan dengan ukuran yang besar memiliki kapasitas investasi dalam asset yang besar sehingga keuntungan dari investasi yang didapat akan menambah pendapatan laba setelah pajak yang berbanding lurus dengan peningkatan profitabilitas.

Sedangkan I Ketut Alit Sukadana dan Nyoman Triaryati (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan membutuhkan biaya yang semakin besar untuk menjalankan aktivitas operasionalnya, meningkatnya penjualan bersamaan dengan meningkatnya biaya menyebabkan profit yang diharapkan tidak tercapai, selain itu investasi perusahaan seperti penambahan aktiva untuk meningkatkan penjualan ternyata tidak menghasilkan keuntungan karena tidak adanya studi kelayakan atas investasi.

### **2.2.5 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas**

Menurut Ida Ayu Anggawulan Saraswathi, *et al* (2016) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara pertumbuhan perusahaan dengan profitabilitas hal ini berarti tingginya tingkat pertumbuhan perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan sehingga tingkat pengembalian atas ekuitas akan semakin besar.

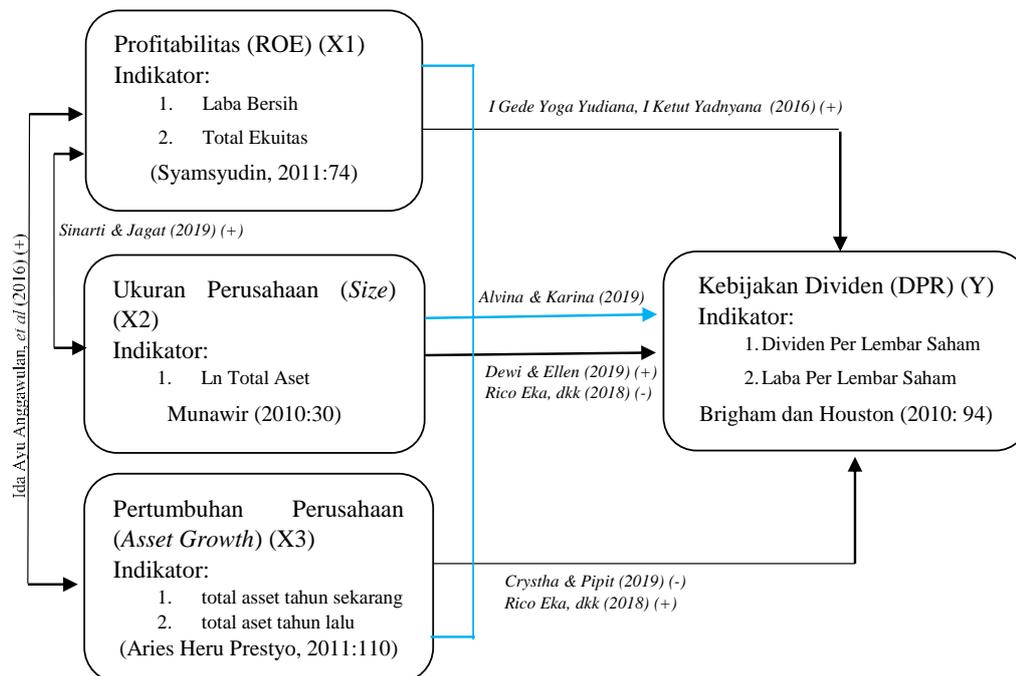
Sedangkan Kalesaran, Mangantar, dan Tulung (2020) mengatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas.

### **2.2.6 Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen**

Profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan menjadi indikator yang dapat dipertimbangkan saat menentukan kebijakan dividen. Karena investor akan tertarik apabila tingkat pembayaran dividen suatu perusahaan tinggi. Oleh karena itu profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen ini berkaitan dengan penelitian Alvina Gunawan, Karina Harjanto (2019) yaitu secara simultan variabel profitabilitas (*ROE*), ukuran perusahaan (*size*) dan pertumbuhan perusahaan (*growth*) berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen (*DPR*).

Dari teori dan penelitian terdahulu maka penulis mendapat asumsi dengan paradigma sebagai berikut:



Gambar 2.1  
Paradigma Penelitian

### 2.3 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, kajian pustaka, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hubungan antar variabel, maka hipotesis dari penelitian adalah sebagai berikut:

H1: Kebijakan Dividen diduga secara parsial positif dipengaruhi oleh Profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2018.

H2: Kebijakan Dividen secara parsial dipengaruhi oleh Ukuran Perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2018.

H3: Kebijakan Dividen secara parsial dipengaruhi oleh Pertumbuhan Perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2018.

H4: Ukuran Perusahaan diduga secara parsial positif mempengaruhi Profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2018.

H5: Pertumbuhan Perusahaan diduga secara pasial positif mempengaruhi Profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2018.

H6: Kebijakan Dividen secara simultan dipengaruhi oleh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2018.